

PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2023

¹Yuda Yudianto, ²Iwan Setiawan, ³Mochamad Edman Syarif

¹²³Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

yuda.yudianto.kps22@polban.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a country with a financial services sector that consists of two working principles, namely conventional and sharia. The sharia financial sector can play a role in encouraging the country's economic growth, especially through sharia banking savings and financing services. The aim of this research is to examine and analyze the influence of total assets, Disbursed Financing (PyD), Third Party Funds (DPK), Return On Assets (ROA) on Indonesia's economic growth for the period 2014 - 2023. This research uses secondary data from Sharia Banking Statistics (SPS) from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2023 and economic growth data is measured using Gross Domestic Product (GDP) data from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The data processing technique used in this research is multiple linear regression using Eviews version 12 software to determine the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The results of the research show: Partially Total Assets, DPK, and PyD have a positive and significant influence on ROA, the Total Assets variable has a positive and significant influence on Indonesia's economic growth, the PyD variable has no positive and significant influence on Indonesia's economic growth, the DPK variable has negative and significant influence on Indonesia's economic growth, the ROA variable has a positive and significant influence on Indonesia's economic growth.

Keywords: Total Assets, Disbursed Financing, Third Party Funds, Return On Assets, economic growth

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor jasa keuangan yang terdiri dari dua prinsip kerja, yaitu konvensional dan secara syariah. Sektor keuangan syariah bisa berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara terutama lewat jasa simpanan dan pembiayaan perbankan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh total aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014 - 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2023 dan data pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews versi 12 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial Total Aset, DPK, dan PyD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel Total Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel PyD tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

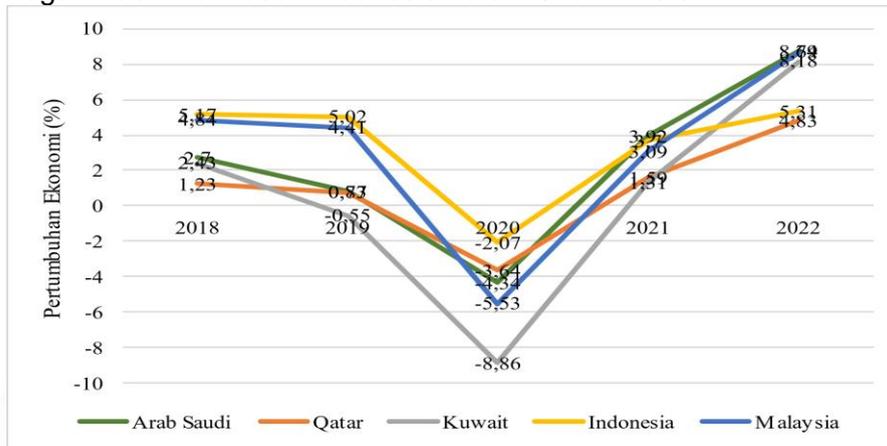
Kata kunci : Total Aset, Pembiayaan yang disalurkan, Dana Pihak Ketiga, Return On Asset, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar di sebuah negara termasuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan terbukanya kesempatan kerja yang luas, namun disisi lain upaya tersebut tidak mudah

karena dunia saat ini sedang mengalami resesi ekonomi global karena beberapa faktor seperti efek pandemic covid-19, perang dan bencana alam, hal ini mempengaruhi daya beli masyarakat makin menurun karena pendapatan masyarakat menurun, maka masyarakat akan cenderung menabung demi berhemat yang membuat pertumbuhan ekonomi negara bisa negatif.

Menurut *International Monetary Fund* (IMF) resesi ekonomi global merupakan terjadinya naik turun dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil dunia sebagai bagian indikator ekonomi makro (dalam Davies, 2009). Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi negara islam termasuk Indonesia dalam 5 tahun terakhir :



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Islam
 (Sumber diolah : World Bank dan BPS)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, pertumbuhan ekonomi negara-negara islam tersebut cenderung fluktuatif (tidak stabil) Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif tersebut dipicu oleh resesi ekonomi global beberapa tahun terakhir sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sektor jasa keuangan memiliki peran penting dalam membantu menciptakan pertumbuhan ekonomi (PDB) negara baik melalui peningkatan jumlah tabungan masyarakat, akumulasi modal atau investasi, dan pengembangan pasar dalam negeri/kredit (Levine, 1997 dalam Maki, 2010).

Hubungan antara perkembangan sektor jasa keuangan (Bank) dan pertumbuhan ekonomi (*Supply-leading*) telah menjadi fakta empiris. Bahkan Isu tentang keuangan dan pertumbuhan setidaknya telah dikemukakan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter (1912) yang mengemukakan tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional (PDB) dalam pembiayaan (kredit) dan investasi yang produktif. Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasi ke sektor-sektor ekonomi produktif dan pada akhirnya akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi

Perbankan syariah merupakan salah satu industri jasa keuangan yang mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan perekonomian negara (Munandar, 2022), perbankan syariah di Indonesia terbagi atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Seiring berjalannya waktu, jaringan bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memberikan dampak pada jumlah dana pihak ketiga (DPK), dimana dana pihak tersebut akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Tabel 1 Jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan ROA Bank Syariah Tahun 2014 - Juni 2023

Tahun	BUS				UUS				BPRS			
	ASET (dalam miliar rupiah)	DPK (dalam miliar rupiah)	PYD (dalam miliar rupiah)	ROA (%)	ASET (dalam miliar rupiah)	DPK (dalam miliar rupiah)	PYD (dalam miliar rupiah)	ROA (%)	ASET (dalam miliar rupiah)	DPK (dalam miliar rupiah)	PYD (dalam miliar rupiah)	ROA (%)
2014	204,961	170,723	147,944	0.41	67,383	47,136	51,385	1.97	6,573,331	4,028,415	5,004,909	2.26
2015	213,423	174,895	153,968	0.49	82,839	56,280	59,028	1.81	7,739,270	4,801,888	5,765,171	2.2
2016	254,184	206,407	177,482	0.63	102,320	72,928	70,525	1.77	9,157,801	5,823,964	6,662,556	2.27
2017	288,027	238,393	189,789	0.63	136,154	96,495	95,906	2.47	10,840,375	6,987,280	7,763,951	2.55
2018	316,691	257,606	202,298	1.28	160,636	114,222	117,895	2.24	12,361,734	8,134,938	9,084,467	1.87
2019	350,364	288,978	225,146	1.73	174,200	127,580	130,036	2.04	13,934,139	8,731,890	9,943,320	2.61
2020	397,073	322,853	246,532	1.4	196,875	143,124	137,412	1.81	14,943,967	9,819,043	10,681,499	2.01
2021	441,789	365,421	256,219	1.55	234,947	171,572	153,659	2.05	17,059,911	11,591,692	11,983,801	1.73
2022	531,860	429,029	322,599	2.00	250,240	177,034	168,890	1.69	20,156,900	13,446,353	14,448,275	1.92
2023	541,072	422,426	343,236	2.08	260,605	189,260	181,908	1.73	20,852,537	13,882,324	15,943,796	2.1

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Disalurkan (Pyd) dari bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa masyarakat saat ini mulai beralih menggunakan perbankan syariah dan mempercayai kinerja perbankan syariah, semakin banyak masyarakat yang percaya dan memutuskan untuk bertransaksi di bank maka akan meningkatkan profitabilitas, dalam penelitian ini profitabilitas akan diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* (Suryani, 2011)

Berdasarkan research gap dan beberapa kondisi tersebut, hubungan perbankan syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) masih dipertanyakan. Apakah perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap PDB atau sebaliknya. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mencari bukti empiris terkait "Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2023"

LANDASAN TEORI

A. Teori Josep Schumpeter

Dalam 15 teorinya, Schumpeter menyebutkan beberapa hipotesis tentang hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. *Supply-leading view* (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi)
2. *Demand-following view* (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi)
3. *The bidirectional causality view* (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi)
4. *The independent hypothesis* (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan) (Schumpeter dalam Hasyim, 2016).

B. Perbankan Syariah

Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Linda, 2016).

C. Total Aset

Menurut Kasmir (2010:313), aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang.

D. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat yang berupa giro, deposit, dan tabungan. DPK merupakan salah satu sumber dana terpenting di dunia selain dana yang berasal dari bank itu sendiri dan dana dari lembaga keuangan lainnya, karena DPK merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Yundi, 2017: 54-55).

E. Pembiayaan

Menurut Asih (2012), sebagai lembaga intermediasi, tugas pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau dana pihak ketiga, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil dan perekonomian tumbuh secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

F. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Amalia, 2016).

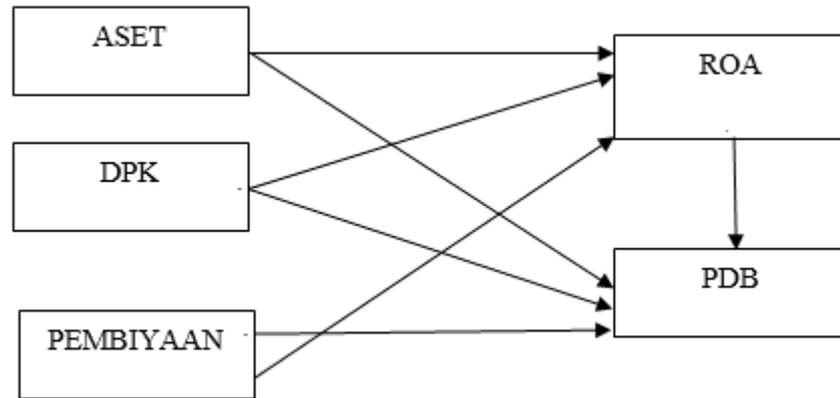
G. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian suatu daerah, yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta berdampak pada kemakmuran masyarakat yang meningkat disuatu daerah dalam satu periode (Sukirno, 2001).

H. Kerangka Pemikiran

Perkembangan bank syariah akan sangat identik dengan pertumbuhan asetnya itu sendiri, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena dengan adanya pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan kenaikan ROA bagi perusahaan, (Chaidir 2015). Dalam penelitiannya (Nuriyanto, 2019) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan (Rafsanjani dan Rukmana 2014) mengungkapkan total aset syariah berpengaruh positif juga pada PDB (pertumbuhan ekonomi). Dengan meningkatnya aset bank akan menyebabkan masyarakat punya peluang besar untuk menyimpan dananya di bank syariah, peningkatan DPK akan meningkatkan pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang besar sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) (Sukma dan Lara, 2013). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Dalam penelitian Mohammed Ayoub Ledhem dan Mohammed Mekidiche (2020) menyatakan kinerja keuangan Islam berkontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi hanya melalui profitabilitas (ROA). Pada penelitian pembiayaan UMKM, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap GDP/PDB (Setiawan, 2021).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan kajian teori di atas serta keterkaitan antar variabel maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji tingkat pengaruh dari perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mengujinya digunakan analisis model persamaan linear berganda dan pengujian model estimasi regresi data *time series* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Eviews 10*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan di antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2014-2023 berjumlah 13 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Non probability Sampling* berupa sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah statistik triwulan I tahun 2014 – triwulan IV tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk data Total Asset, Pembiayaan yang Diberikan (PyD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan data Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.18963	1.460677	8.345188	0.0000
AST	3.82E-06	1.01E-06	3.787440	0.0006
DPK	-3.30E-06	1.57E-06	-2.100952	0.0429
PYD	-1.51E-07	4.84E-07	-0.312464	0.7565
ROA	67.68321	27.32632	2.476850	0.0182
R-squared	0.980030	Mean dependent var	36.47500	
Adjusted R-squared	0.977748	S.D. dependent var	7.558278	

Dari Tabel 2 dapat dihasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y(\text{GDP})_2 = 12.18963 + 3.82E-06AST - 3.30E-06DPK - 1.51E-07PYD + 67.68321ROA$$

- a) Konstanta (C) sebesar 12.18963 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar naik 12.18963
- b) Variabel Aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar $3.82E-06$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan sebesar 1% variabel aset akan menaikkan sebesar $3.82E-06$ nilai GDP dengan asumsi signifikan dan variabel lainnya tetap. Begitupun sebaliknya setiap penurunan sebesar 1% variabel aset akan menurun sebesar $3.82E-06$.
- c) Variabel DPK memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-3.30E-06$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan sebesar 1% variabel DPK akan menurunkan sebesar $-3.30E-06$ nilai GDP dengan asumsi signifikan dan variabel lainnya tetap. Begitupun sebaliknya , setiap penurunan sebesar 1% variabel DPK akan menaikkan nilai ROA sebesar $-3.30E-06$
- d) Variabel PYD (Pembiayaan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-1.51E-07$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan sebesar 1% variabel aset akan menurunkan $-1.51E-07$ sebesar nilai GDP dengan asumsi signifikan dan variabel lainnya tetap. Begitupun sebaliknya , setiap penurunan sebesar 1% variabel ROA akan menurun sebesar 0.86241.
- e) Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 67.68321. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan sebesar 1% variabel aset akan menaikkan 67.68321 nilai GDP dengan asumsi signifikan dan variabel lainnya tetap, begitupun sebaliknya.

2. Uji Keباikan Model 2
Uji Determinasi

Tabel 8 Hasil R-Squared

R-squared	0.980030
Adjusted R-squared	0.977748

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil R^2 (*R-squared*) sebesar 0,980030, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa *Aset*, *DPK*, *PYD*, *ROA* mampu menjelaskan variabel dependen GDP sebesar 98% . Sedangkan sisanya sebesar 12 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 9 Hasil F Statistik

F-statistic	429.409	Durbin-Watson	1.3657
Prob(F-statistic)	0.00000	stat	
	0		

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 ini kurang dari nilai alpha (0,05). Dan Jika F hitung (429.4) > F tabel (2.641) maka H0 ditolak Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa Aset, Dpk dan pembiayaan serta ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu GDP. Sehingga hal ini mendukung bahwa penelitian ini diterima.

PENUTUP

Kesimpulan yang didapat dari penelitian “Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014-2023” yaitu :

1. Variabel Total Aset, DPK dan PyD perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan ROA. Aset Perbankan syariah memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Pembiayaan yang merupakan aset utama dari perbankan syariah memberikan dampak terhadap peningkatan keuntungan pada bank syariah. Kemudian, Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan peran negatif terhadap keuntungan perbankan syariah. Penarikan DPK masih terkendala dengan tingkat kepercayaan nasabah pada bank syariah yang belum optimal. Di satu sisi tingkat pengembalian kredit lambat, atau terjadi NPF dan FDR yang belum mengenai target menjadi penyebabnya dampak negatif tersebut.
2. Pembiayaan perbankan syariah tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi. Pangsa pasar yang rendah menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah. Pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi justru terjadi melalui peran keuntungan (ROA) perbankan syariah dengan pengaruh 67.6% . Peran keuntungan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar. Terdapat hubungan saling mempengaruhi antara keuntungan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kinerja bank akibat dari peningkatan jumlah, porsi dan kualitas pembiayaan pada perbankan syariah akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Nilai aset perbankan syariah pun memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun nilainya kecil namun terdapat hubungan positif antar 2 variabel. Perbankan syariah harus lebih meyakinkan masyarakat bahwa kinerja perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional agar masyarakat lebih tertarik untuk menginvestasikan asetnya di perbankan syariah. DPK memiliki pengaruh namun secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika DPK naik justru pertumbuhan ekonomi menjadi turun. Tingkat FDR yang tidak stabil, pangsa pasar atau produk kreatif bank yang kalah saing dengan konvensional, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi kendalanya sekaligus tantangan bagi perbankan syariah kedepannya.

Sedangkan saran untuk penelitian lanjutan yang relevan yaitu :

1. Bagi perbankan syariah agar kontribusinya dapat lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, disarankan untuk meningkatkan dan terus memperbaiki kinerjanya. Sosialisasi mengenai perbankan syariah dan produk-produknya juga sangat penting dilakukan, karena akan berpengaruh terhadap *market share* yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di perbankan syariah. Selain itu, pihak perbankan syariah dalam pembiayaannya disarankan lebih terfokus pada usaha yang bernilai produktif dibandingkan konsumtif, pembiayaan yang dilakukan juga harus lebih selektif dalam kepada sektor produktif, agar pembiayaan yang bermasalah dapat diminimalisir.
2. Bagi pemerintah disarankan agar terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja regulasi yang terkait dengan perbankan syariah. Agar kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dimaksimalkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini. Seperti misalnya menambahkan variabel Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Nasional Neto (PNN) sebagai variabel dependen. Karena PNB dan PNN merupakan indikator yang mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Budi. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Likuiditas Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek.

- Amelia, A. R. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi* (Studi Pada Perbankan BEI)
- Chaidir (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi). Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal.1-21.
- Davis, B. (2009). *What's a Global Recession?* - WSJ. Wsj.Com
- Hasyim, Linda (2016) *Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill*, Universitas Negeri Surabaya
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Levine R (1997). *Financial Economic Growth. Views and Agenda*. Journal Economic Literature
- Mohammed Ayoub Ledhem dan Mohammed Mekidiche 2020, Emerald jurnal. *Pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan bank syariah: pendekatan CAMELS*
- Setiawan, Iwan (2018). *Analisis Hubungan CAR dan SIZE Terhadap FDR dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*. Politeknik Negeri Bandung
- Sukirno, Sadono (2001). *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Bima Grafika. Suparmoko, 2002, Pengantar Ekonomi Makro
- Sukma, Yoli Lara. 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas* (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Suryani, Yani., Maimunah Siregar (2020)., dan Desi Ika. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMK*. Yayasan Kita Menulis.
- Yundi, N. F. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016*. SKRIPSI